

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak atau peserta didik adalah pribadi yang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaannya. Seiringnya dengan bertambahnya usia, anak atau peserta didik mengalami proses belajar yang terus-menerus dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang sebelumnya tidak mengalami menjadi mengalami secara langsung pengalamannya. Dalamnya proses belajar dan memahami sesuatu inilah dibutuhkan seseorang guru yang dapat mendampingi anak atau peserta didik¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan juga bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dalam peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota

¹Akhmad muhaimin azzet, *bimbingan dan konseling di sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2013, hal 9

²Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:Pustaka Setia, 2010,hal 15

umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.³

Bimbingan konseling merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari program pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah termasuk di madrasah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan madrasah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang baik. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan proses dalam membantu siswa untuk mendapatkan arahan dan pemahaman diri yang dibutuhkan agar bisa membuat pilihan dan bertindak menuju cita-cita yang diharapkan. Adanya layanan bimbingan dan konseling ini adalah membantu pengembangan diri masing-masing siswa melalui serangkaian program layanan yang dirancang sesuai kebutuhan siswa, memaksimalkan potensi belajar dan merangsang motivasi siswa dalam pertumbuhan kepribadian siswa dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah hanya mungkin dapat dilaksanakan secara baik apabila di programkan secara baik pula. Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan tugas dari guru pembimbing.⁴

Kehadiran guru pembimbing di sekolah sangat penting seiring perubahan cara pandang masyarakat tentang pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila seorang guru mempunyai peran sangat penting dan menjadi pusat dalam peran belajar mengajar di kelas, guru Bk berperan sebagai pendamping yang menemani peserta didik dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun kegiatan pembelajaran. Hal tersebut untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi subjek, sedangkan peserta didik menjadi objek, kini peserta didik pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dikarenakan adanya

³Wardati. *Implementasi Bimbingan dan konseling*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya, 2011, hal 129

⁴Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo, 2007, hal 244

seorang guru yang senantiasa memerhatikan setiap permasalahan peserta didik dalam proses belajar di Sekolah.

Dalam iklim perubahan pendidikan, peran guru menjadi kurang dominan di kelas. Kehadirannya hanya mendampingi peserta didik agar bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat seperti inilah sesungguhnya peran guru dalam membantu peserta didik untuk mengambil keputusannya sendiri sangat dibutuhkan. Hal ini semestinya dapat dilakukan oleh guru atau lebih khusus dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling.

Disamping itu, kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bias dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap peserta didik sudah tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan peserta didik dalam kemampuannya mengikuti pelajaran bahkan, ada juga peserta didik mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan konseling berperan dalam memberikan bantuan yang bersifat menguatkan kondisi psikis kepada peserta didik yang mempunyai perbedaan tersebut.⁵

Pada dasarnya Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling disekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat secara potensial sangat subur dalam hal ini peran guru sangat penting karena terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu

⁵Muhaimin azzet, Op.cit, hal 54-55

dikehendaki mencapai keberhasilan yang tinggi. Seperti halnya penelitian di MA Nurul Ulum Welahan Jepara, dalam kaitannya penyelenggaraan peningkatan motivasi belajar pada peserta didik tidak lepas dari peran guru bimbingan konseling.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling islam di MA Nurul Ulum Welahan Jepara merupakan salah satu pendukung dari Program sekolah, untuk membantu peserta didik dalam menghadapi segala permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar dapat teratasi secara optimal. Namun kehadiran bimbingan konseling di sekolah tidak selalu diterima dengan positif dan senang hati. Tidak sedikit di sekolah yang sulit memberikan pelayanan bimbingan bukan karena sekolahnya tidak maju, melainkan cara pandang terhadap bimbingan konseling tidak tepat.⁶ Namun dikarenakan masih banyaknya anggapan bahwa peranan konselor disekolah adalah sebagai “polisi sekolah” yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib disiplin dan keamanan sekolah. Anggapan ini mengatakan “barang siapa di antara peserta didik melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor”. Tidak jarang pula konselor disekolah diserahi urusan perkelahian atau pencurian. Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa yang bersalah itu. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Dapat dibayangkan bagaimana tanggapan siswa terhadap konselor yang mempunyai wajah tersebut sehingga wajar siswa menjadi takut dan tidak mau dekat dengan konselor. Padahal, sebaliknya dari segenap anggapan yang merugikan itu, namun guru bk juga dapat menjadi teman bagi siswa dan guru-guru yang lain dalam pembelajaran.⁷ Dikarenakan masih banyaknya kesulitan belajar pada peserta didik, seperti tidak mengerjakan tugas dari guru, masih menyepelekan materi pembelajaran, dan kurang paham akan penjelasan dari

⁶Hallen. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta, cet 1: Ciputat Pers, 2002, hal 37

⁷Priyatno dan Erman Anti. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999 hal 122

guru saat mengajar. Permasalahan-permasalahan siswa tersebut dapat dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, semisal, adanya rasa malas, tidak percaya diri, tidak ada dorongan untuk belajar dan factor pergaulan yang salah. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut merupakan tujuan yang universal sebuah institusi atau lembaga pendidikan untuk mengarahkan, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk meraih prestasi dalam belajar di sekolah. Untuk itu perlunya akan guru pembimbing sekolah dalam memahami dan mengatasi problem psikologis yang dialami peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan proses belajar.

Oleh sebab itu pentingnya akan tugas guru pembimbing (guru BK) dalam membantu guru mapel, wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MA Nurul Ulum Welahan Jeparaini sesuai dengan tugas dan fungsi adanya bimbingan dan konseling disekolah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya untuk melakukan proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan arah tujuan pendidikan serta meningkatkan belajar peserta didik untuk berprestasi. Pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, merupakan problem penting bagi guru-guru khususnya guru pembimbing dalam memberikandan merencanakan pelayanan yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam belajar.

Peran guru bimbingan konseling islam diperlukan di setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan peserta didik yang berkaitan dengan kemauan atau minat dan kurangnya akan semangat dalam belajar. Faktor tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi dalam belajar. Bimbingan tersebut berorientasi pada pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dapat memberi motivasi dan sugesti bagi individu agar semangat dalam belajar.

Menurut M. Utsman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh yang berjudul “ Psiklogi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, motivasi adalah kekuatan penggerak penggerak yang membangkitkan aktivitas pada individu

dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁸ Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan dalam diri individu atau keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar peserta didik. Peranan motivasi tidak diragukan lagi dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak adanya motivasi dalam belajar motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, Harapan akan cita-cita. sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik. Semangat untuk belajar dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah dalam belajar.⁹

Motivasi Belajar sangatlah penting bagi siswa, karena motivasi berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dan merupakan penentu dalam keberhasilan belajar siswa maka peran guru bimbingan konseling islam sangatlah besar dalam membangkitkan semangat dan menumbuhkan minat belajar Siswa. Setiap permasalahan siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar seperti, malasnya berangkat sekolah, tidur saat pelajaran, bersendau gurau sendiri, tidak paham akan materi yang diajarkan dan merasa bosan atau takut pada setiap pelajaran bahkan dikarenakan factor permasalahan dalam keluarga yang membuat siswa malas akan belajar. Untuk itu perlunya akan Pemberian bimbingan dalam meningkatkan motivasi oleh guru Bk pada peserta didik. Pemberian motivasi pada peserta didik sangatlah beragam seperti diadakannya konseling individu dan konseling Kelompok. Semisal dibentuknya bimbingan kelompok belajar, diskusi kelompok dan

⁸ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal 183

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2001, hal 158-163

konseling pribadi tentang semua permasalahan yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Serta mengatasi keluhan keluhannya, dengan rasa simpati dan empati yang tinggi serta penuh tanggung jawab sebagai pendidik. Sehingga siswa merasa semangat dan adanya dorongan untuk selalu belajar walaupun terhalang oleh berbagai factor yang mempengaruhi .

Mengingat masih adanya perbedaan kebutuhan masing-masing peserta didik. Mulai dari kelas X yang masih berkaitan dengan permasalahan penyesuaian diri terhadap sekolah dan kelas XII yang berkaitan dalam penyiapan mental dalam menghadapi ujian serta merencanakan masa depan setelah lulus, Keduanya tergolong dalam kelas yang masih tingginya semangat untuk belajar dan meraih prestasi kedepan. Sedangkan berbeda jauh dengan kelas XI yang masih banyaknya atau mulai munculnya tindak kenakalan yang melanggar peraturan sekolah seperti berpacaran, tawuran, bolos sekoah dan salah pergaulan, merupakan salah satu factor yang menyebabkan turunnya motivasi peserta didik dalam belajar di Sekolah. Untuk itu, dalam hal ini guru pembimbing siswa perlunya melakukan dan merencanakan pelayanan khusus dalam membimbing setiap permasalahan, memantau segala perilaku dan selalu memberikan motivasi dalam meningkatkan peserta didik kelas XI agar lebih menyiapkan semangat kejenjang berikutnya walaupun terhalang berbagai masalah yang menghingapi.

Untuk itu adanya guru bimbingan konseling islam di sekolah merupakan factor terpenting dalam menunjang peran guru mapel dan wali kelas dalam menangani setiap permasalahan siswa yang berkaitan dengan proses belajar .Guru Bk berperan penting dalam upaya peningkatan motivasi belajar Peserta didik dalam meraih prestasi di sekolah. Dengan memberikan dorongan, arahan, nasehat dan stimulus. Agar peserta didik tersebut dapat menyusun rencana atau usaha usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Pentingnya upaya-upaya dari guru Bk dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah , dapat mempermudah seluruh pihak sekolah untuk mengoptimalkan pendidikan yang baik bagi seluruh peserta didik dalam meraih prestasi atau cita-cita yang di inginkan.

Berdasarkan latar belakang tentang upaya guru Bk dan motivasi belajar pada peserta didik serta perbedaan kebutuhan antara masing-masing individu mulai dari kelas X, XI dan XII maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas XI karena berkaitan dengan penurunan motivasi belajar, pada salah satu sekolah di Jepara yang menerapkan Bimbingan konseling bagi peningkatan motivasi para peserta didik di sekolah dengan judul: “**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara**”.

B. Fokus penelitian

Menurut Sugiyono bahwa untuk mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menekankan fokus penelitian yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.¹⁰ Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan fokus penelitian.

Peneliti mengambil kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara karena terdapat upaya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga fokus penelitian ini upaya guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara?
2. Apasaja upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara?

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 41.

3. Apa kendala bagi guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas XI yang ada di MA Nurul Ulum Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI yang ada di MA Nurul Ulum Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI yang ada di MA Nurul Ulum Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori-teori BKI di lingkungan lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Memperoleh wawasan baru mengenai upaya guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penulis sebagai calon guru BKI siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritik bagi kepala sekolah dan guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau data evaluasi program layanan BKI dalam mendampingi peserta didik

c. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, di harapkan masyarakat khususnya orang tua akan lebih mengerti tentang pentingnya bimbingan konseling bagi pencapaian peserta didik di Sekolah.

